

Kegiatan Penyembelihan, Pemeriksaan Hewan dan Daging Kurban di Masjid Darul Ulum Amban Manokwari Provinsi Papua Barat 1446 H

Wahyudi^{1*}, Budi Santoso², Alnita Baaka² dan Febriza Dwiranti³

¹Fakultas Kehutanan Universitas Papua, Jln. Gunung Salju, Manokwari Papua Barat (98314)

²Fakultas Peternakan Universitas Papua, Jln. Gunung salju, Manokwari Papua Barat (98314)

³Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Papua, Jln. Gunung Salju Manokwari Papua Barat (98314)

Abstrak

Idul adha atau Idul kurban adalah hari raya umat Islam yang diperingati setiap tahun untuk meneladani pengurbanan nabi Ibrahim AS dalam menjalankan perintah Allah SWT yaitu mengurbankan puteranya nabi Ismail AS. Pada tahun 1446 H, Idul Kurban di Masjid Darul Ulum Amban Manokwari melaksanakan penyembelihan hewan kurban Sapi sebanyak 16 ekor, dan seluruhnya diperoleh dari kabupaten Manokwari. Sebelum dilakukan penyembelihan, hewan kurban tersebut dikondisikan untuk memenuhi hak-hak hewan dan dilakukan pemeriksaan sebelum penyembelihan (*antemortem*) dan setelah penyembelihan (*postmortem*). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa secara syariat Islam ke 16 (enam belas) sapi memenuhi persyaratan dijadikan sebagai hewan kurban. Kondisi tersebut didukung oleh hasil pemeriksaan antemortem, menyimpulkan bahwa seluruh hewan kurban dinyatakan layak direkomendasikan. Demikian juga dengan hasil postmortem, menyimpulkan bahwa daging, tulang dan karkas hewan kurban layak untuk dikonsumsi. Hati dan rumen yang terindikasi terinfeksi cacing hati dan lambung, setelah dihilangkan/dibuang dan atau dinyatakan afkir, layak untuk dikonsumsi. Penyembelihan yang mengikuti syariat Islam dilakukan di tempat pemotongan hewan milik masjid Darul Ulum Amban, pemisahan daging, tulang dan karkas di ruang terpisah, serta kemasan paket daging hewan kurban yang tertutup terbukti mampu menghasilkan hewan kurban yang halal dan thoyyib. Kelancaran pelaksanaan penyembelihan, pemisahan, penimbangan, pengemasan dan distribusi daging kurban karena jiwa dan semangat gotong royong, saling membantu, dan partisipasi aktif dari para jamaah Masjid Darul Ulum Amban, baik laki-laki maupun perempuan.

Kata kunci : Penyembelihan, pemeriksaan, hewan dan daging kurban, Masjid Darul ulum Manokwari Papua Barat

Riwayat artikel:

Diterima : 12 Maret 2026; Disetujui : 16 Juni 2026;

1. Pendahuluan

Idhul kurban atau Idul Adha adalah hari raya bagi umat Islam di segala penjuru dunia, ditandai dengan penyembelihan hewan kurban, seperti Sapi, Kambing, Domba dan Unta[1]. Dinamakan dengan Idul kurban karena meneladani pengurbanan Nabi Ibrahim AS dalam menjalankan perintah Allah SWT untuk mengurbankan atau meyembelih putra satu-satunya yaitu Nabi Ismail AS. Keteladanan ini yang ingin ditularkan kepada umat muslim, dalam mengurbankan sesuatu yang sangat berharga karena perintah dari Allah SWT dan bukti ketaatan umat Nya. Dalam pelaksanaannya, Allah SW tersebut kemudian mengganti Nabi Ismail AS tersebut dengan seekor domba, sehingga yang disembelih atau dikurbankan oleh Nabi Ibrahim bukanlah putranya, melainkan seekor domba.

Sesuai dengan syariat Islam, hewan yang diperuntukkan untuk kurban ialah dari hewan peliharaan atau ternah bukan hewan liar. Hewan peliharaan tersebut, di Indonesia umumnya ialah Sapi, Kambing dan Domba. Daging, tulang dan karkas hewan kurban hasil penyembelihan, selanjutnya akan dibagikan kepada seluruh umat islam, disekitarnya.

Ternak yang diperuntukkan untuk hewan kurban, memiliki beberapa kriteria untuk dipenuhi, sesuai dengan yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu berbadan sehat, tidak cacat, dan berumur lebih dari satu tahun untuk kambing, lebih dari dua tahun untuk Sapi [2], dan diutamakan berjenis kelamin jantan. Selain persyaratan hewannya, daging kurban yang akan dibagikan kepada ummat Islam juga memenuhi ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan, baik dari pemerintah dan ajaran islam, seperti disembelih mengikuti syariat islam (*halal*), layak dikonsumsi (*thoyyib*) dan tidak membahayakan kesehatan manusia [3].

Untuk memenuhi segala persyaratan tersebut, maka hewan kurban diperiksa secara fisik oleh tenaga yang ahli dibidangnya, seperti dokter hewan atau petugas yang ditunjuk, petugas penyembelih (Juru Sembelih), dan tempat pemotongan, tempat pemisahan daging dan karkas, dan beberapa persyaratan tambahan lainnya [4]. Serangkaian persyaratan hewan kurban dan daging kurban tersebut dimaksudkan untuk memastikan bahwa hewan kurban dalam kondisi yang sehat, disembelih dengan mengikuti syariat islam, daging kurban tidak berpotensi menularkan penyakit jika dikonsumsi, serta daging kurban layak untuk dibagikan kepada ummat muslim.

Pemeriksaan kesehatan hewan kurban, secara umum dibedakan menjadi dua, yaitu pemeriksaan hewan saat masih hidup (*Antemortem*) dan pemeriksaan hewan setelah mati atau disembelih (*Postmortem*) [3], [5], [6]. Variabel pada pemeriksaan antemortem misalnya suhu tubuh, lokomosi, turgor kulit, frekuensi pernapasan, warna mata, cermin hidung, kebersihan anus dan konsistensi feses. Untuk postmortem, variabelnya diantaranya adalah pengamatan organ hati dan rumen hewan kurban.

2. Tujuan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk :

1. Melakukan pemeriksaan *antemortem*, seperti perilaku dan pemeriksaan fisik hewan kurban sebelum disembelih;
2. Pemeriksaan *postmortem* untuk menjamin kualitas karkas, daging, jeroan dan bagian-bagian lainnya untuk layak konsumsi,
3. Penyembelihan mengikuti syariat islam untuk memastikan bahwa daging yang dihasilkan berstatus halal;
4. Memastikan bahwa daging kurban dalam kondisi bersih atau thoyyib.

3. Metodologi

Kegiatan PkM ini dilakukan di halaman belakang kompleks Masjid Darul kelurahan Amban, distrik Manokwari Barat, Kabupaten Manokwari Papua Barat, pada tanggal 29 Juni 2023, sehabis sholat Idul Adha sampai dengan selesai. Kegiatan pemeriksaan antemortem dilakukan di halaman belakang masjid Darul Ulum Amban. Penyembelihan dilaksanakan di rumah penyembelihan hewan dengan bangunan permanen milik Masjid Darul Ulum Amban. Pemeriksaan postmortem dilaksanakan pada ruang pemisahan dan pembersihan daging kurban di bangunan setengah terbuka (*Aula*) belakang milik Masjid Darul Ulum Amban.

Pemeriksaan *antemortem* dan *postmortem* dilakukan dengan berpedoman kepada Peraturan Menteri Pertanian No.114 tahun 2014 tentang Pemotongan Hewan Kurban [4],

dan sedangkan Pelaksanaan kurban menggunakan Surat Edaran Menteri Agama tahun 2022 [7]. Pemeriksaan antemortem dan postmortem dilakukan oleh dosen-dosen dari Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan Universitas Papua, dan petugas dari Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat.

Juru sembelih, petugas pemisah daging dan karkas, penimbang daging, dan lainnya berasal dari kalangan ummat islam jamaah masjid Darul ullum Amban Manokwari Papua. Total seluruh petugas yang berperan dalam penyembelihan, pemisahan daging dan karkas, penimbangan, transportasi dan distribusi daging kurban lebih dari 50 jamaah, baik laki-laki maupun perempuan.

3.1. Pelaksanaan PkM

3.1.1. Jumlah hewan kurban

Jumlah hewan kurban, Sapi, yang korbakan pada hari raya Idul Adha 1445 H atau tahun 2023 di Masjid Darul Ulum Amban, berjumlah 16 ekor. Hewan kurban tersebut sudah berada di halaman belakang Masjid Darul Ulum alam, 1-3 hari menjelang pelaksanaan Idul Adha. Hewan tersebut diikat dan diberi makan sebagaimana biasanya, dan dikondisikan untuk tidak mengalami stress atau dalam tekanan menjelang pelaksanaan hari kurban nanti.

Hewan kurban tersebut seluruhnya berasal dari daerah kabupaten Manokwari, terutama dari distrik Prafi dan Warmare. Pengangkutan dari lokasi asal menuju masjid Darul Ulum Amban, menggunakan kendaraan roda empat, baik truk maupun pikup terbuka.

3.2.1. Antemortem

Pemeriksaan antemortem adalah pemeriksaan status fisiologis ternak sebelum dipotong meliputi pemeriksaan Body Condition Score (BCS), suhu tubuh, lokomosi, turgor kulit, frekuensi nafas, warna mata dan cermin hidung. Pemeriksaan antemortem dilakukan pada satu hari sebelum Idul Adha 1445 H. Hasil pemeriksaan antemortem hewan kurban diMasjid Darul Ulum Amban dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Status Fisiologis Hewan Kurban di Masjid Darul Ulum Amban

Status Fisiologis	Kriteria/Nilai/Satuan
1. BCS	3-4
2. Suhu Tubuh	35.5-36.7°C
3. Lokomosi	Tidak Pincang
4. Turgor Kulit	≤2 detik
5. Frekuensi Pernafasan	22-32 kali/menit
6. Warna Mata	Pink
7. Cermin Hidung	Basah
8. Kebersihan Anus	Bersih
9. Konsistensi Feses	Normal/padat

Hasil pemeriksaan antemortem tesebut (Tabel 1) menunjukkan bahwa antemortem status fisiologis 16 ekor sapi kurban diketahui memiliki kriteria baik/normal atau dengan keadaan umum sehat. Ciri-ciri ternak sehat jelas terlihat dari mata, hidung dan anus. Ternak

sapi yang sehat memiliki ciri aktif, mata jernih, bulu bersih, hidung terlihat lembab/basah. Selain itu suhu tubuh dan frekuensi pernafasan juga dalam kategori normal [8], dan suhu tubuh ternak sapi berkisar 35-39°C dengan frekuensi pernafasan 18-34 kali /menit, tergantung waktu pengukuran [9].

Berdasarkan Tabel 1, status fisiologis sapi kurban dapat diverifikasi sebagai diijinkan disembelih tanpa syarat. Keputusan hasil pemeriksaan antemortem terdiri atas 4 jenis, yaitu: diijinkan disembelih tanpa syarat, diijinkan disembelih dengan syarat, ditunda penyembelihannya, atau ditolak untuk disembelih [10]. Dengan demikian, seluruh sapi kurban di Masjid Darul Ulum Amban diijinkan untuk disembelih. Per pemeriksaan antemortem hewan kurban di Masjid Darul Amban tersebut, seperti diperlihatkan pada Gambar 1a dan 1 b.



Gambar 1. Pemeriksaan antemortem hewan kurban, pemeriksanaan suhu (a) dan pemeriksaan suhu pada kepala sapi (b)

3.2.2. Pemotongan hewan kurban di Tempat pemotongan hewan (TPH)

Ternak sapi ialah termasuk hewan halal, boleh dikonsumsi oleh ummat muslim, selama proses penyembelihannya dilakukan mengikuti aturan syariat islam. Karena masjid Darul Ulum belum memiliki juru sembelih halal (JULEHA), maka penyembelihan hewan kurban dilakukan oleh dosen-dosen muslim, yang sudah terbiasa melakukan penyembelihan hewan kurban, baik untuk kambing dan sapi. Tiga- empat juru sembelih bekerja secara bergantian saat pemotongan hewan kurban.

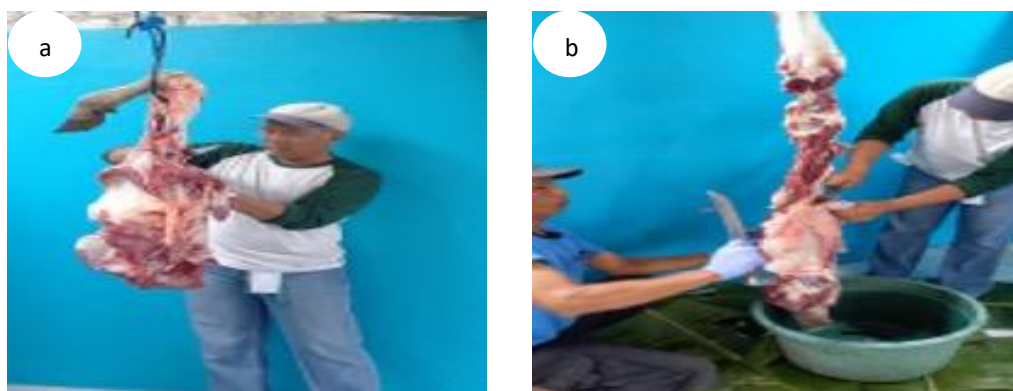
Sapi dipotong pada tempat pemotongan hewan sapi yang telah bangun secara permanen di komplek belakang Masjid Darul Ulum, tepatnya di komplek belakang Masjid. Penampakan dari TPH tersebut ditunjukkan oleh Gambar 2a. TPH tersebut juga telah memenuhi standar, seperti lantai berpengeras semen (*Cement cor*), lantai miring, sehingga darah tidak tergenang dan mengalir (Gambar 2b), serta kotoran hewan tidak bercampur dengan atau mengotori bagian hewan yang dikonsumsi.



Gambar 2. Tempat pemotongan Hewan (TPH) milik Masjid Darul Ulum Amban, a) proses pemotongan hewan sapi, b) pemisahan kulit dari daging sapi

3.2.3. Pemisahan daging dan Karkas

Setelah hewan dipotong di TPH, dipisahkan kulitnya, tubuh hewan kurban dipotong-potong sesuai dengan bagian-bagian hewan, seperti kaki depan dan kaki belakang, bagian perut dan isi perut, jeroan dan lainnya. Bagian-bagian tersebut kemudian dipindahkan ke ruangan terbuka (*Aula*) untuk memisahkan daging, tulang dan karkas. Pemindahan daging, tulang dan karkas tersebut menggunakan gerobak dorong. Setelah sampai di ruangan pemisahan, maka kaki-kaki hewan kurban, digantung, dan selanjutnya dilakukan pemisahan antara daging, dan tulang, seperti ditunjukkan oleh Gambar 3a. Hasil pemisahan daging dan dri tulang, ditampung pada wadah plastik atau baskom, seperti diperlihatkan pada Gambar 3b. Dua gantungan disiapkan untuk memisahkan daging dan tulang dari kaki-kaki hewan kurban. Kegiatan pemisahan daging dan tulang pada masing-masing gantungan dikerjakan oleh dua sampai tiga orang, dari jamaah masjid Darul Ulum Amban.



Gambar 3. Pemisahan daging dan tulang pada kaki hewan kurban, a) pemisahan menggunakan pisau, b) Daging ditampung pada ember plastik

Daging-daging dan tulang tulang yang berasal dari karkas dan bagian bukan karkas hewan kurban tersebut kemudian dipotong-potong, guna memperkecil ukuran, dan memudahkan pembagian. Pemotongan tersebut juga bertujuan memisahkan beberapa bagian daging yang masih mengandung lemak-lemak yang telalu dominan. Penyergaman ukuran daging dan pemisahan daging dengan lemaknya, dilakukan secara manual dengan menggunakan pisau, ditunjukkan oleh Gambar 4a. Daun pisang dipergunakan sebagai alas daging (Gambar 4b), sehingga daging bersih dan tidak terkontaminasi kotoran lainnya.



Gambar 4. Kegiatan pemotongan untuk memperkecil ukuran daging kurban dan pemisahan daging dengan lemak, a) penyeragaman ukuran daging, b) daun pisang sebagai alas daging

Sedangkan untuk memperpendek atau memperkecil potongan-potongan tulang dan karkas, digunakan berbagai peralatan, seperti kapak (Gambar 5a) dan gergaji potong Gambar 5b. Terpal plastik dipergunakan sebagai alas lantai, saat kegiatan pemotongan tulang dan karakas tersebut. Karena terpal lebih tahan terhadap sobek atau terlipat saat dilalui oleh kaki pekerja saat pemotongan maupun pengumpulan potongan-potongan tulang, karkas dan dagingnya. Pengerjaan pemotongan tersebut dilakukan oleh tenaga laki-laki dari kalangan jamaah Masjid Darul Ulum Amban secara bergantian dan swadaya atau gotong royong.



Gambar 5. Kegiatan pemotongan tulang dan atau karkas hewan kurban menggunakan kapak (a), dan Mesin pemotong (b)

3.2..4. Penimbangan daging, serta karkas

Daging, tulang dan karkas yang telah selesai dipisahkan, kemudian disorting, kedalam kelompok daging, daging berlemak, jeroan, dan karkas (Gambar 6a), ditimbang menggunakan timbangan duduk (Gambar 6b), untuk selanjutnya dimasukkan dalam wadah kantong plastik (Gambar 6c), untuk dibagikan kepada jamaah masjid Darul Ulum Amban.



Gambar 6 Kegiatan penimbangan daging dan karkas hewan kurban, penyortiran (a), penimbangan (b) dan wadah plastik paket daging kurban paket hewan kurban (c).

3.2.5. Postmortem

Pemeriksaan postmortem dilakukan untuk memeriksa kondisi organ hati dan rumen hewan kurban. Pemeriksaan dilakukan terhadap ada tidaknya parasit dan perubahan abnormal lainnya dengan cara inspeksi yaitu palpasi dan sayatan. Keputusan hasil pemeriksaan postmortem terdiri atas 3 jenis, yaitu: layak dikonsumsi, dimusnahkan/tidak layak dikonsumsi dan layak dikonsumsi setelah bagian yang tidak layak dibuang.

Organ hati

Pemeriksaan ini dilakukan dengan inspeksi terutama terhadap keberadaan parasit cacing dalam organ periksa, seperti di tunjukkan oleh Gambar 7a,7c,7d. Pemeriksaan diawali dengan melakukan sayatan pada organ hati, baik secara melintang dan atau membujur pada setiap lobus hati. Setelah pemeriksaan, cacing dan bagian organ hati yang terinfeksi parasit cacing diapkir, dibuang atau tidak layak dikonsumsi.

Rumen

Pemeriksaan rumen hewan kurban, dilakukan yaitu rumen disayat membujur sehingga mukosa rumen terlihat (Gambar 7b). Seluruh permukaan mukosa rumen diinspeksi untuk keberadaan parasit cacing. Selanjutnya parasit cacing yang teramati disingkirkan dari permukaan mukosa rumen. Demikian juga dengan bagian-bagian rumen yang rusak diapkir.

Hasil pemeriksaan postmortem menunjukkan bahwa sebanyak 4 ekor sapi didiagnosa mengalami fasciolosis (infeksi cacing hati), 4 ekor mengalami paramphistomosis (infeksi cacing lambung).



Gambar 7. Pemeriksaan postmortem daging hewan kurban di Masjid Darul Ulum Amban, pemeriksaan hati (a), pemeriksaan rumen terhadap cacing lambung (b), cacing hati (c) dan pemeriksaan organ hati (d)

3.2.6. Distribusi paket daging kurban kepada ummat islam jamaah Masjid Darul Ulum

Distribusi paket daging kurban dibagikan kepada seluruh jamaah Masjid Darul Ulum Amban. Jamaah tersebut berdomisili di seluruh kelurahan Amban, Susweni, Kampung cabang dua, Petrus Kafiari, Mandopi, dan Nuni. Jumlah keseluruhan dari penerima paket daging hewan kurban Masjid Darul Ulum Amban. Paket daging tersebut untuk kepala keluarga, yaitu satu paket untuk satu keluarga. Setiap paket terdiri dari daging kurban, jeroan, karkas dan tulang.

Distribusi atau pembagian paket daging hewan kurban dilakukan dengan menggunakan kendaraan pick up bak terbuka. Pembagian dilakukan secara langsung ke rumah jamaah, dan diberikan oleh anggota remaja masjid (*Remas*) Darul Ulum Amban. Pembagian tersebut sesuai dengan nama-nama yang telah dicatat dalam list penerima daging kurban, dan label nama pada peket daging kurban yang telah disiapkan oleh panitia kurban 1445 H.

3.2.7. Kehalalan dan Kebersihan paket daging kurban

Kehalalan yang dimaksud adalah daging kurban disembelih oleh ummat islam dengan menggunakan tata cara pembelian hewan menurut syariat Islam. Meskipun hewan atau ternak sapi termasuk hewan yang halal dikonsumsi, akan tetapi apabila disembelih

tidak mengikuti syariat islam, maka daging nya dapat dikategorikan subhat atau meragukan, bahkan haram, meskipun disembelih oleh seorang muslim.

Penyembelihan hewan kurban di Masjid Darul Ulum Amban dilakukan sendiri oleh kaum muslimin, atau jamaah, yang sudah terbiasa melakukan penyembelihan hewan kurban seperti tahun-tahun sebelumnya. Juru sembelih hewan kurban tersebut mayoritas adalah dosen-dosen dari Fakultas Peternakan, dan beberapa fakultas lainnya di lingkup Universitas Papua.

Kegiatan penyembelihan tersebut didampingi kaum muslimin, para jamaah yang berkorban, dan ketua tahmir masjid. Kehadiran jamaah dan ketua tahmir masjid, untuk memastikan bahwa penyembelihan dilakukan sesuai dengan syariat islam. Disamping itu, untuk menjamin kelancaran dan distribusi daging kurban kepada yang berhak menerimanya.

4. Hasil dan pembahasan

Penyembelihan hewan kurban adalah kegiatan rutin tahunan yang dilakukan oleh umat islam di seluruh penjuru dunia, termasuk ummat islam di kelurahan Amban, tepatnya jamaah Masjid Darul Ulum Amban Manokwari Papua Barat. Pada tahun 1445 H ini, hewan kurban yang terkumpul sebanyak 16 (enam belas) ekor, seluruhnya adalah ternak Sapi. Ternak-ternak tersebut diperoleh dari peternak lokal, dari distrik Warmare dan Prafi.

Pengangkutan hewan kurban dari peternak menuju Masjid Darul Ulum dilakukan menggunakan pick up terbuka, yaitu maksimum 1 hari menjelang pelaksanaan hari raya Idul Adha atau hari penyembelihan. Hal tersebut dilakukan untuk mengkondisikan ternak kurban agar tidak stress, utamanya saat penyembelihan dan tetap menjamin hak-hak hewan. Disamping itu, pengkondisian tersebut juga dipergunakan untuk pemeriksaan hewan kurban sebelum dipotong (*antemortem*).

Hasil pemeriksaan antemortem menyimpulkan bahwa ke 16 hewan kurban sapi dalam kondisi sehat dan memenuhi segala persyaratan untuk disembelih menjadi hewan kurban. Penyembelihan dilakukan jamaah Masjid Darul Ulum dan dosen-dosen UNIPA yang berpengalaman menjadi juru sembelih seperti pelaksanaan penyembelihan hewan kurban pada tahun-tahun sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa proses penyembelihan hewan kurban dilakukan sesuai dengan tuntunan syariat Islam tentang tata cara penyembelihan hewan kurban. Dengan pertimbangan tersebut, daging dan produk lainnya dari hewan kurban memiliki status kehalalan yang jelas-jelas halal.

Penyembelihan hewan kurban di tempat pemotongan hewan milik Masjid Darul Ulum Amban juga bertujuan untuk menghasilkan daging, tulang dan karkas yang bersih dan layak di konsumsi (*Thoyyib*). Kegiatan pemisahan, pemotongan dan penimbangan, serta pengemasan daging kurban dilakukan secara gotong royong oleh jamaah masjid, baik laki-laki maupun perempuan di ruang yang telah disiapkan, yaitu ruang terbuka (*Aula*) belakang masjid.

Pada ruangan aula ini, dilakukan pemeriksaan postmortem oleh petugas dari Fakultas Peternakan Universitas Papua. Hasil pemeriksaan postmortem menyimpulkan bahwa daging kurban, khususnya hati dan rumen, layak untuk dikonsumsi, setelah bagian-bagian yang terinfeksi dihilangkan atau dinyatakan afkir. Paket-paket daging kurban yang telah diberi label kemudian didistribusikan oleh bagian distribusi, sesuai dengan daftar nama (*list nama*), menggunakan kendaraan pick up keseluruh jamaah masjid Darul Ulum Amban yang disiapkan oleh Panitia.

Keberhasilan pelaksanaan penyembelihan dan distribusi daging kurban di Masjid Darul Ulum Amban terlaksana karena kerjasama antar jamaah masjid dan sikap gotong royong, serta saling membantu satu sama lain. Dengan kebersamaan dan koordinasi dari pengurus masjid, maka kegiatan penyembelihan, kehalalan dan kelayakan konsumsi, serta distribusi daging kurban berjalan dengan baik dan memuaskan semua jamaah.

5. Kesimpulan dan saran

Kesimpulan dari kegiatan PkM pelaksanaan penyembelihan dan distribusi daging hewan kurban 2023 di Masjid Darul Ulum Amban diantaranya ialah :

1. Hewan kurban sapi sebanyak 16 (enam belas) ekor di masjid Darul Ulum Amban secara syariah agama memenuhi persyaratan untuk dijadikan sebagai hewan kurban;
2. Pemeriksaan antemortem menyimpulkan bahwa hewan kurban memenuhi persyaratan, sehingga direkomendasikan untuk disembelih;
3. Pemeriksaan postmortem menyimpulkan bahwa ditemukan infeksi cacing hati dan infeksi cacing lambung, akan tetapi daging kurban sangat layak untuk dikonsumsi;
4. Hati dan rumen yang terinfeksi dihilangkan atau dinyatakan afkir, dan dinyatakan layak untuk dikonsumsi;
5. Penyembelihan hewan kurban di masjid Darul Ulum Amban menghasilkan paket daging kurban yang halal dan layak konsumsi (*thoyyib*), dan memperhatikan hak-hak hewan kurban selama proses penyembelihan.

6. Daftar Pustaka

- [1] A. Hanif, "Penentuan Jenis Kelamin Untuk Hewan Kurban Menurut Hukum Positif Dan Hukum Islam," Univ. Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2023.
- [2] "Begini Kriteria Hewan Kurban Yang Wajib Anda Ketahui," Oktober 2023. [Online]. Available: <https://Baznas.Go.Id>
- [3] E. Tangkonda, C. P. K. Amtiran, Y. S. Sidabutar, And A. Dwi, "Pemeriksaan Ante-Mortem Dan Post-Mortem Hewan Kurban Di Mushollah Al-Faidah Rss Oesapa Kota Kupang Tahun 2022," Vol. 3, No. 1, 2023.
- [4] "Peraturan Menteri Pertanian No. 114 Tahun 2014 Tentang Pemotongan Hewan Kurban." 2014.
- [5] T. A. E. Nugroho, M. Sayuti, And N. Muhammad, "Antemortem Dan Postmortem Hewan Kurban," Vol. 1, No. 2, 2022.
- [6] M. Tho'in Et Al., "Sosialisasi Penyembelihan Dan Pembagian Hewan Qurban Sesuai Syariat Islam," *Budimas J. Pengabdi. Masy.*, Vol. 3, No. 2, Jul. 2022, Doi: 10.29040/Budimas.V4i2.6132.
- [7] "Panduan Sholat Idul Adha Dan Pelaksanaan Kurban 2022.Pdf."
- [8] E. Purwono, W. W. Mubarakah, L. Makmun, And M. Akbarrizki, "Gambaran Kasus Paramphistomiasis Pada Sapi Bali (Bos Sondaicus) Berdasarkan Data Hasil Pemeriksaan Post Mortem Pada Hewan Kurban," Vol. 5, 2025.
- [9] A. C. Septaningsih, M. Irfan, A. Ris, And I. Susanti, "Pelaksanaan Pemeriksaan Antemortem Dan Postmortem Hewan Kurban Pada Idul Adha 2025 Di Kabupaten Majene Dalam Rangka Menjamin Keamanan Pangan Dan Kesehatan Masyarakat," Vol. 6, No. 1, 2025.

- [10] A. P. Witanttra, I. P. Hermawan, A. J. Tatra, And I. Noor, "Integrasi Filsafat Sains Dengan Penyuluhan Dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Hewan Kurban," Vol. 3, No. 2, 2025.